

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahklak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur oleh undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut negara harus memiliki kualitas pendidikan yang baik. Kualitas suatu negara sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan negara itu sendiri. Salah satu komponen utama dari sistem pendidikan adalah Kurikulum.

Kurikulum menjadi pondasi utama dalam pendidikan yang berisikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejarah perjalanan pendidikan Indonesia mencatat sudah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum. Hal ini merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah untuk melakukan perbaikan dalam sistem pendidikan, dan menemukan kurikulum yang cocok dengan budaya di Indonesia sehingga terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kurikulum pertama yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Rencana Pembelajaran yang mulai berlakunya mulai tahun 1947. Hingga saat ini Indonesia sudah mengalami pergantian Kurikulum sebanyak 11 kali.

Bulan Juli 2013, Kurikulum 2013 mulai diperkenalkan dan diberlakukan di sekolah rujukan menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Ditinjau dari perubahan yang terjadi bila dibandingkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam Kurikulum 2013 siswa tidak lagi menjadi objek dari pendidikan tetapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dengan adanya perubahan ini, yang menjadi perhatian utama dalam standar pendidikan nasional dari kurikulum ini adalah lingkup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi

keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Penilaian autentik menjadi salah satu karakteristik pada Kurikulum 2013. Permendikbud No. 66 dan No 81 Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, penguasaan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (*input, proses, output*) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian autentik dapat dilakukan kepada siswa dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar teman melalui debat dan sebagainya.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 ditekankan untuk melakukan pendekatan saintifik. Hakikat dari pembelajaran saintifik tersebut mengacu pada proses dan produk terdiri dari konsep, teori, fakta, dan hukum. Kurikulum 2013 juga mengatur pembelajaran siswa yang mengutamakan pendekatan saintifik (ilmiah) yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum ini secara maksimal dimulai sejak bulan Juli 2017. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 2 Binjai, beberapa guru mengaku mengalami kesulitan dalam pelaksanaan penilaian autentik didalam pembelajaran. Permasalahan pada saat penilaian pembelajaran adalah banyaknya instrumen penilaian yang dilakukan. Salah seorang guru mengungkapkan dalam menilai seorang siswa dalam penilaian autentik guru harus membuat instrumen penilaian afektif, kognitif dan psikomotor sekaligus sebagai bukti ketuntasan belajar siswa.

Saat membuat laporan hasil penilaian, guru juga diharuskan mengolah data nilai siswa dalam program komputer yang belum dipahami guru secara baik. Banyaknya jenis penilaian membuat guru kurang maksimal dalam melaksanakan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa. Guru menganggap penilaian autentik ini rumit dan sulit untuk dilaksanakan karena proses penilaiannya dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran.

Guru juga mengeluhkan dengan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga proses penilaian tidak berjalan dengan efektif dan objektif. Jumlah siswa dalam satu kelas efektif adalah 22-26 orang dengan 1 orang guru dengan rasio 1: 24, namun kenyataannya satu kelas terdiri dari 32-36 orang. Penilaian autentik mengharuskan guru mengamati dan memperhatikan siswa secara keseluruhan sehingga membutuhkan waktu penilaian yang lama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang kendala yang dihadapi oleh guru saat melakukan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SMK N 2 Binjai khususnya guru teknik mesin dan teknik

otomotif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Oleh Guru Program Keahlian Teknik Mesin Dan Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2019/2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan kendala penilaian autentik pada kurikulum 2013 adalah:

1. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan proses penilaian karena jumlah siswa yang banyak yaitu berjumlah 32-36 orang.
2. Guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilain karena banyaknya aspek yang harus dinilai.
3. Penilaian autentik dilaksanakan beriringan dengan proses pembelajaran sehingga guru kurang fokus dalam penilaian.
4. Guru masih terbiasa dengan penilaian KTSP.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka harus dilakukan pembatasan masalah. Dari identifikasi masalah di atas peneliti memfokuskan penelitian hanya pada kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Aspek penilaian yang diteliti yaitu penilaian sikap (*Afektif*) pengetahuan (*Kognitif*) dan penilaian keterampilan (*Psikomotor*). Penelitian juga hanya dibatasi pada guru yang sudah melakukan penilaian autentik selama 2 tahun terakhir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik oleh guru program keahlian teknik mesin dan teknik otomotif di SMK Negeri 2 Binjai ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru program keahlian teknik mesin dan teknik otomotif di SMK Negeri 2 Binjai dalam melaksanakan penilaian autentik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik oleh guru program keahlian teknik mesin dan teknik otomotif di SMK Negeri 2 Binjai.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru program keahlian teknik mesin dan teknik otomotif di SMK Negeri 2 Binjai dalam melaksanakan penilaian autentik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - b. Dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti: sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran.

- b. Bagi Guru: menjadi referensi dalam melaksanakan penilaian autentik seperti yang diharapkan kurikulum 2013.



THE
Character Building
UNIVERSITY